

**ANALISIS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
DALAM PERSPEKTIF KETERAMPILAN ABAD 21 (STUDI KASUS :
DINAS KOPERASI DAN UKM SULAWESI SELATAN)**

MAGFIRAH

Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email : firamagfiraaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan pada *Young Entrepreneur School* Sulawesi Selatan (YESS) dan untuk mengetahui apakah pendidikan dan pelatihan kewirausahaan pada YESS di Dinas Koperasi dan UKM Sulawesi Selatan sesuai dengan keterampilan yang diinginkan dalam abad 21. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan YESS bersifat terstruktur dan terprogram. Hal ini berdasarkan kurikulum yang dimiliki yaitu 3 bulan pembelajaran. Bulan pertama dengan pembelajaran yang berfokus pada penumbuhan pola pikir berwirausaha, bulan kedua bagaimana menemukan ide usaha kemudian bulan ketiga memasarkan produk berdasarkan ide usaha. Pembelajaran selama 3 bulan tersebut masing-masing dengan materi ajar yang disesuaikan dengan poin penting pembelajaran setiap bulannya. Adapun kesesuaian YESS dengan keterampilan yang diinginkan dalam abad 21 dapat dikatakan sesuai. Dengan konsep pembelajaran 20% teori dan 80% praktek, mampu memberikan pengetahuan dan bekal keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, berfikir kritis dan solutif serta berkreasi dan berinovasi kepada peserta didik. Meskipun efek dari pembelajaran belum mampu sepenuhnya dirasakan, namun hal ini merupakan investasi agar lebih baik dan kompeten kedepan.

Kata Kunci : Pendidikan, Pelatihan, Kewirausahaan, *Young Entrepreneur School* Sulawesi Selatan (YESS), Keterampilan Abad 21.

I.PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penting dalam usaha pembangunan suatu negara. Terdapat banyak potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif, yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan. SDM menduduki posisi yang begitu penting dalam pembangunan, yang mengharuskan kita mengoptimalkan perannya sebagai salah satu agen penggerak, termasuk menggerakkan pembangunan di negara berkembang seperti Indonesia.

Indonesia yang kaya akan sumber daya manusia dari segi kuantitas merupakan peluang besar dalam percepatan pembangunan. Namun peningkatan jumlah SDM yang tidak sejalan dengan kualitas yang dimiliki, memberikan tantangan tersendiri yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah. Berdasarkan data dari Bank Dunia pada tahun 2018, sumber daya manusia Indonesia menduduki peringkat ke- 87 dari 157 negara. Karena itu, kualitas SDM yang masih rendah menjadi salah satu alasan mengapa pengangguran, kemiskinan, kriminalitas masih menjadi kolaborasi permasalahan yang di alami Indonesia saat ini. Melihat berbagai permasalahan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM, maka pengembangan SDM menjadi alternatif yang diharapkan sedikit demi sedikit mampu menekan masalah yang tengah dihadapi.

Pengembangan SDM atau *Human Resource Development* adalah proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menjadi modal

pembangunan yang bernilai. Salah satu jenis pengembangan sumber daya manusia yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan non formal.

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif.

Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang diadakan diluar pendidikan formal. Pendidikan dan pelatihan merupakan penciptaan suatu lingkungan di mana sumber daya manusia (SDM) dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan mereka, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dari hasil proses belajar, pelatihan adalah proses memberikan atau meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta menanamkan atau menyesuaikan sikap kepada SDM atau proses membantu untuk mengoreksi kekurangan-kekurangan dalam kinerjanya di masa silam.

Menurut Jan Bella dalam buku karangan Hasibuan (2003), pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori dan berlangsung lama dan biasanya menjawab *Why*. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan dilapangan, berlangsung singkat dan biasanya menjawab *How*. Maka

dapat disimpulkan bahwa pendidikan lebih mengarah pada pengetahuan sedangkan pelatihan membangun cara bagaimana merealisasikan pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan.

Kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan sangat penting termasuk dalam bidang kewirausahaan, mengingat peran seorang wirausaha juga penting dalam pembangunan negara. Namun tingkat ketertarikan masyarakat Indonesia menjadi seorang wirausahawan hingga kini masih rendah.

Menurut Astamoen (2005), beberapa hal berikut diduga kuat menjadi penyebab mengapa kewirausahaan kurang berkembang di Indonesia: (1) pengaruh pola pikir tradisional, yaitu orang tua menghendaki anaknya sekolah, cepat selesai, dan setelah itu menjadi pegawai negeri atau BUMN, kemudian membangun rumah tangga, punya anak, meniti karir sampai jenjang paling tinggi, dan akhirnya menikmati pensiun di hari tua; (2) Kurang motivasi dan antusias, karena belum banyaknya motivator sebagai penggerak untuk menjadi wirausahaan, baik dari orang tua, guru, dosen, pemerintah, alim ulama, tokoh-tokoh masyarakat dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan Astamoen, jumlah wirausaha yang masih terbilang sedikit salah satunya disebabkan oleh minimnya pola pikir berwirausaha yang dimiliki individu. Kecenderungan mencari pekerjaan lebih besar ketimbang membuka lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain. Padahal salah satu syarat suatu negara dapat menjadi negara maju adalah jika jumlah wirausahanya mencapai 2% dari jumlah populasi masyarakat dan rata-rata penduduk di

Indonesia memilih untuk menjadi pegawai daripada menjadi wirausaha (Loso, 2008).

Pola pikir berwirausaha yang masih rendah dapat dibangun dan ditingkatkan melalui program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Bahkan pemerintah pun telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (Wahyono, 2012).

Melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya.

Melihat kondisi kualitas SDM yang rendah hingga permasalahan yang ada serta mengingat pentingnya kewirausahaan, maka dari itu memasuki tahun 2018, Dinas Koperasi dan UKM Sulawesi Selatan membuat gebrakan dengan menghadirkan sekolah wirausaha muda yang menyasar siswa pada jenjang sekolah lanjutan atas. Sekolah ini diberi nama "*Young Entrepreneur School Sulawesi Selatan*" atau disingkat YESS yang resmi bergulir mulai Sabtu, tanggal 3 Februari 2018. Maksud dan tujuan YESS ini adalah membangun pola pikir dan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang terprogram dan sistematis. Dengan

pembelajaran 20% teori dan 80% praktek diharapkan peserta didik YESS mampu menjadi lebih produktif dan lebih baik kedepan.

Generasi muda menjadi target utama sebab merupakan agen penggerak perekonomian dimana dalam diri pemuda diakui terkumpulnya potensi terbesar untuk sebuah perubahan. Managing Director IMF, Lagarde percaya bahwa salah satu potensi terbesar Indonesia adalah sumber daya manusia (SDM) usia muda yang tersedia dalam jumlah besar. Berbeda dengan negara lain di kawasan ASEAN yang mengalami penurunan, jumlah penduduk usia produktif Indonesia justru akan terus meningkat. Diperkirakan pada tahun 2030 mendatang, 70% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 180 juta jiwa adalah mereka yang berada pada usia produktif.

YESS berfokus pada pengembangan kewirausahaan yang juga merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi menanamkan jiwa *entrepreneur*/wirausaha, menciptakan pengusaha-pengusaha baru dan membuka kesempatan kerja bagi orang lain (*Job Creator*).

Dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang dikemas dalam program YESS diharapkan mampu menghadapi peluang dan tantangan dunia kerja kedepan. Salah satu peluang yang dimiliki Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar. Hal ini terbukti dengan berhasilnya Indonesia menduduki peringkat keempat negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Keberadaan sumber daya manusia yang lebih dalam segi kuantitas jika dilakukan manajemen yang baik dan tepat akan berpeluang meningkatkan pendapatan negara maupun keluarga, menciptakan peluang kerja, lebih siap dalam persaingan kerja, dan

menekan angka pengangguran. Namun kuantitas sumber daya manusia yang tidak sebanding dengan kualitas yang dimiliki, maka keberadaannya dapat menjadi tantangan tersendiri seperti yang telah diutarakan sebelumnya.

Berbicara peluang dan tantangan pada era revolusi industri 4.0 sekarang ini semakin kuat dan cepat peredarannya dalam setiap aspek kehidupan. Teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Maka salah satu elemen penting yang harus menjadi perhatian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa di era ini adalah mempersiapkan sistem pembelajaran yang lebih inovatif, dan meningkatkan kompetensi lulusan yang memiliki keterampilan abad ke-21 (*Learning and Innovations Skills*).

Keterampilan abad 21 dikenal dengan istilah 4C yaitu *Critical Thinking and problem solving*, *Creativity and innovation*, *Communication*, and *Collaboration*. Secara spesifik keterampilan abad 21 diartikan oleh Bernie Triling dan Charles Fadel (2009), sebagai berikut : keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk *survive* dalam menghadapi kehidupan global yang teramat kompleks, keterampilan ini berimplikasi pada proses pendidikan yang tidak hanya memfokuskan diri pada kegiatan pembelajaran konvensional yang bersifat kognitif seperti membaca, berhitung dan menulis, akan tetapi pendidikan diarahkan pada isu-isu kontemporer seperti kesadaran global, ekonomi atau keuangan, kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui keterampilan abad 21 ini diharapkan peserta didik mampu mempraktekan pengetahuannya untuk memahami dan memberikan solusi pada tantangan di dunia nyata.

Maka dari itu, melihat peluang dan tantangan jauh kedepan menjadikan kewirausahaan adalah sesuatu yang penting untuk dilaksanakan sebab pada dasarnya seorang wirausaha adalah kelompok yang pandai memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko serta menghadapi tantangan yang ada. Tentunya hal ini dimulai dari usaha pengembangan sumber daya manusia yang salah satunya melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang diawali dengan perubahan pola pikir berwirausaha terlebih dahulu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Sayuti Hasibuan (2000) mengemukakan “sumber daya manusia adalah semua manusia yang terlibat dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut.”, sedangkan Nawawi (2003) membagi pengertian SDM menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas-batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.

Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (*non material/non finansial*) di dalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata (*real*) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. Sumber daya manusia memiliki peranan yang

sangat penting dalam mewujudkan organisasi yang ideal dan memenuhi standar mutu yang diinginkan oleh masyarakat. Untuk mencapai standar mutu tersebut maka harus diciptakan situasi yang mendukung. Perhatian dan pengkajian terhadap sumber daya manusia haruslah terus berkembang dan berubah, seiring dengan dinamika kehidupan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia (SDM) adalah potensi dalam diri seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

B. Pengembangan SDM

Pengembangan sumber daya manusia menurut Dessler dalam Yus Iswanto adalah suatu usaha untuk meningkatkan kinerja dengan menanamkan pengetahuan, merubah sikap dan meningkatkan keahlian. Menurut Henry Simamora (2001), definisi pengembangan adalah “penyiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih tinggi dalam organisasi. Pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik.”

Pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi atau negara sudah merupakan kebutuhan dikarenakan tuntutan dinamika lingkungan dan perkembangan teknologi. Hal tersebut menjadikan pengembangan SDM tidak bisa ditunda-tunda lagi, justru perlu lebih ditingkatkan untuk membantu dan memudahkan menghadapi persaingan kedepannya. Adapun jenis pengembangan SDM antara lain :

1. Pendidikan

Menurut Heindjrachman (2002), pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Siagian (2006), pengertian pendidikan adalah keseluruhan proses, teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan menurut Prof Dr. Slamet Imam Santoso yaitu menghasilkan manusia yang baik, manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan dimana dia berada.

Keterkaitan antara pendidikan dengan pembangunan dapat disimpulkan antara lain, Pertama; pendidikan menyiapkan manusia sebagai sumber daya pembangunan, kemudian manusia selaku sumber daya pembangunan membangun lingkungannya, Kedua; manusia menjadi kunci pembangunan. Kesuksesan pembangunan sangat tergantung pada manusianya. Ketiga; pendidikan memegang peranan penting karena merekalah yang menciptakan manusia pencipta pembangunan.

2) Pelatihan

Pelatihan menurut Nitisemito (1996) sebagai suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan dari karyawannya sesuai dengan keinginan perusahaan.

Pelatihan merupakan pelengkap pendidikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar kinerja SDM menjadi lebih efektif dan efisien.

3) Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Istilah ini diawali oleh Richard Cantillon (1755), yaitu *Entrepreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. Istilah ini kemudian dipopulerkan oleh ekonom J.B. Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien) dari tingkat produktivitas yang rendah menjadi lebih tinggi.

Adapun pendidikan kewirausahaan menurut Agus Wibowo adalah upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya”. Lo Choi Tung mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah *“the process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity”* (proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis).

Keberhasilan pendidikan kewirausahaan dilihat dari apakah wirausahawan memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.

Alasan mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan di Indonesia diawali dengan melihat realita kondisi Indonesia yang rendah dari segi kualitas. Oleh karena itu dibutuhkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi generasi muda Indonesia agar mampu menjadi wirausaha-wirausaha baru yang mampu berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi demi pencapaian tujuan negara. Hal tersebut selaras dari yang dikutip oleh Buchari Alma yang menyatakan bahwa suatu bangsa atau negara akan mampu membangun ekonomi apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduk.

C. *Young Entrepreneur School Sulawesi Selatan (YESS)*

Young Entrepreneur School Sulawesi Selatan (YESS) atau sekolah wirausaha muda merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dalam bidang kewirausahaan. Sekolah wirausaha muda yang menjadikan siswa pada jenjang sekolah lanjutan atas menjadi sasaran dalam program ini digagas oleh Dinas Koperasi (Diskop) dan UKM Sulawesi Selatan yang secara resmi bergulir mulai Sabtu tanggal 3 Februari 2018. YESS merupakan program kerja Diskop dan UKM Sulawesi Selatan yang tergolong non APBD/APBN. YESS didesain untuk pembelajar kewirausahaan pemula dari nol, berpendekatan *training*, inkubasi dan pendampingan (*coaching* dan mentoring), perpaduan semangat berwirausaha dan metode belajar terstruktur, serta perpaduan pembangkitan *mindset*, *managerial skill* dan *spirituality*. YESS terbentuk berdasarkan pemahaman bahwa kewirausahaan ternyata bukan hanya bakat sejak lahir atau bersifat praktek

lapangan saja, tetapi kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang perlu dipelajari dan diperkuat melalui proses pendidikan dan pelatihan.

Program YESS berlangsung selama 3 bulan, dengan 8 kali pertemuan setiap bulan pada hari Sabtu dan Ahad. Diskop UKM Sulawesi Selatan telah menyiapkan ruang belajar representatif di UKM Center Sulawesi Selatan, dan tim fasilitator dari konsultan PLUT, *coach* dan praktisi bisnis. Salah satu hal menarik dari program ini adalah calon peserta mendaftar tanpa biaya apapun (gratis) dan siswa mendaftar secara mandiri dengan menghubungi pengelola YESS di kantor Diskop UKM Sulawesi Selatan.

Konsep pembelajaran YESS dikemas dalam sebuah program pelatihan rutin oleh para mentor/*trainer/coach* bisnis yang ditunjang dengan pendampingan secara intensif. Dengan pembelajaran 20% teori dan 80% praktek diharapkan tercipta generasi wirausaha muda yang mampu menggerakkan perekonomian dan menebar rahmat bagi orang lain. Dalam program ini, dilakukan pelatihan bagi remaja di bawah 17 tahun dengan harapan mampu membuka cara pikir para generasi muda untuk menjadi seorang wirausaha.

D. Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan dimana pada abad ini setiap individu dituntut untuk memiliki kecakapan atau keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill* yang mumpuni agar dapat terjun ke dunia pekerjaan dan siap berkompetisi dengan negara lain. Abad ke-21 ditandai dengan era revolusi industri 4.0 sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia

pada abad ini mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Abad 21 meminta sumber daya manusia yang berkualitas yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara profesional.

Dalam konteks pembelajaran pada abad ini, beberapa keterampilan yang dituntut ada dalam diri peserta didik adalah sebagai berikut :

<i>Framework 21st Century Skills</i>	Keterampilan P21
<i>Communication</i>	Peserta didik dapat mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan secara efektif menggunakan media lisan, tertulis, maupun teknologi.
<i>Collaboration</i>	Peserta didik dapat bekerjasama dalam sebuah kelompok dalam memecahkan permasalahan yang ditemukan.
<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	Peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim, dan data-data yang tersaji secara luas melalui pengkajian secara mendalam serta

	merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.
<i>Creativity and Innovation</i>	Peserta didik dapat menghasilkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan ide-ide kreatif baik secara mandiri atau berkelompok.

Tabel.2 Keterampilan Abad 21

Keterampilan abad 21 berkaitan dengan teori perilaku yang berangkat dari teori Neo Klasik dan Kirzer *Entrepreneur* yang mengatakan bahwa seorang wirausahaan harus memiliki kecakapan dalam mengorganisasikan suatu usaha, *me-manage* keuangan dan hal-hal terkait, membangun jaringan dan memasarkan produk, pribadi yang supel dan pandai bergaul untuk memajukan suatu usaha. Maka keterampilan berkomunikasi, bekerjasama, berfikir kritis dan *problem solving*, serta kreatif dan inovatif dibutuhkan untuk memperbaiki perilaku berwirausaha guna memajukan usaha/bisnis yang dijalankan.

III. METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berfokus pada analisis pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dalam perspektif keterampilan abad 21. Analisis pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang dimulai dari pelaksanaan program YESS termasuk didalamnya metode publikasi kegiatan, kurikulum, metode pembelajaran, materi

ajar , model pelatihan, dan analisis terkait pendidikan dan pelatihan pada YESS dengan keterampilan yang diinginkan dalam abad 21. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek sesungguhnya.

Penelitian ini dilakukan di sekolah wirausaha muda (*Young Entrepreneur School* Sul-Sel / YESS) yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Sulawesi Selatan, melalui tehnik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaksana YESS, *Coach*, dan Alumni YESS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* kemudian dilanjutkan ke metode *Snow Ball Sampling* dimana akan berhenti dalam mencari jika sudah tidak ada lagi variasi informasi. Analisis data dilakukan melalui kegiatan dengan mengumpulkan data yang ada, kemudian mengolah, menganalisis, selanjutnya menginterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran tentang pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dalam perspektif keterampilan abad 21.

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Item
Pendidikan	a. Kurikulum	Informan
YESS	b. Materi Ajar	
	c. Metode	

Pembelajaran

Pelatihan YESS a. Jenis Keterampilan Informan

b. Model Pelatihan

Keterampilan a. *Communication* Informan

Abad 21

b. *Collaboration*

c. *Critical Thinking
and Problem
Solving*

d. *Creativity and
Innovation*

Tabel.3 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

B. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

b. Observasi

c. Dokumentasi

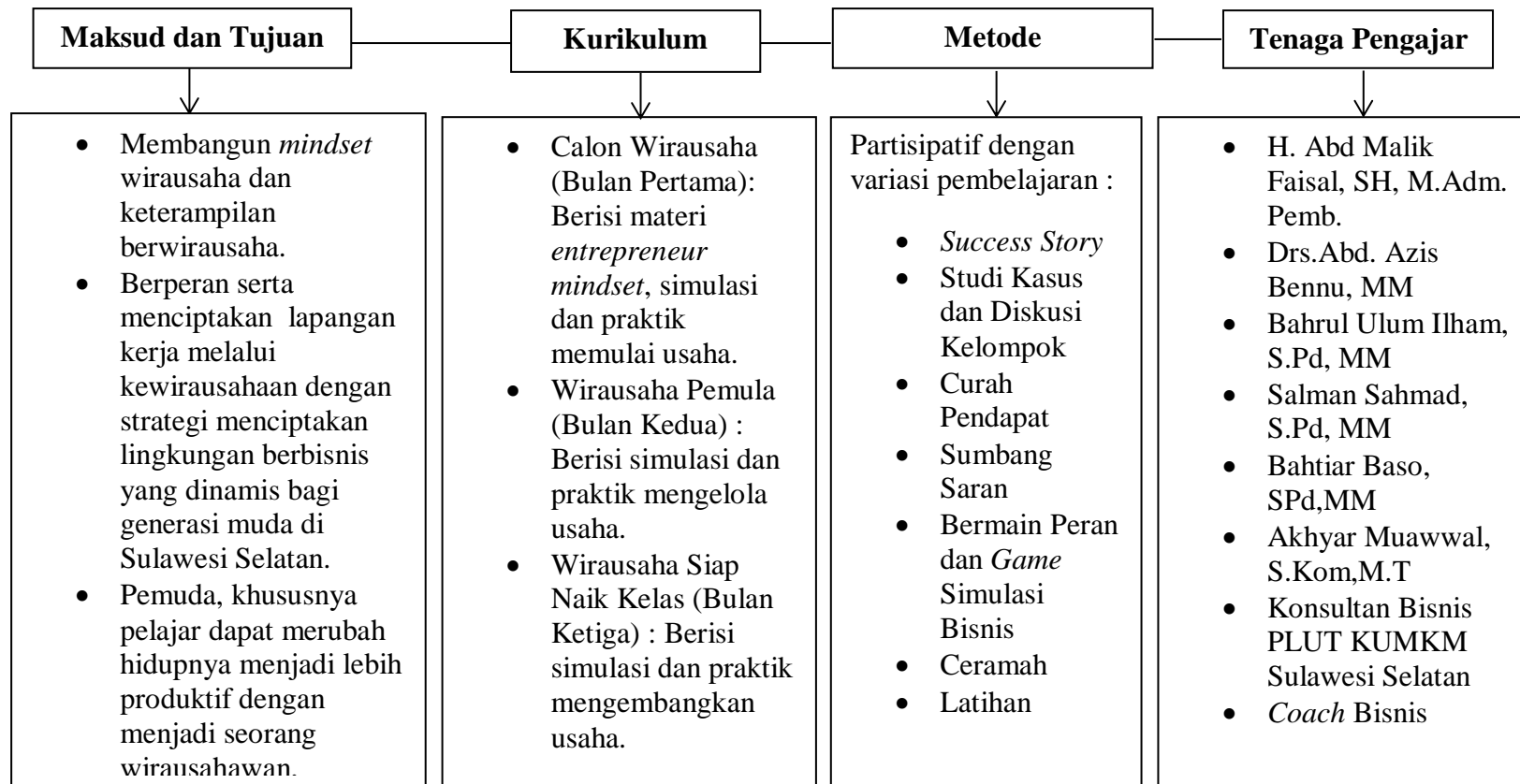
C. Teknik Analisis data

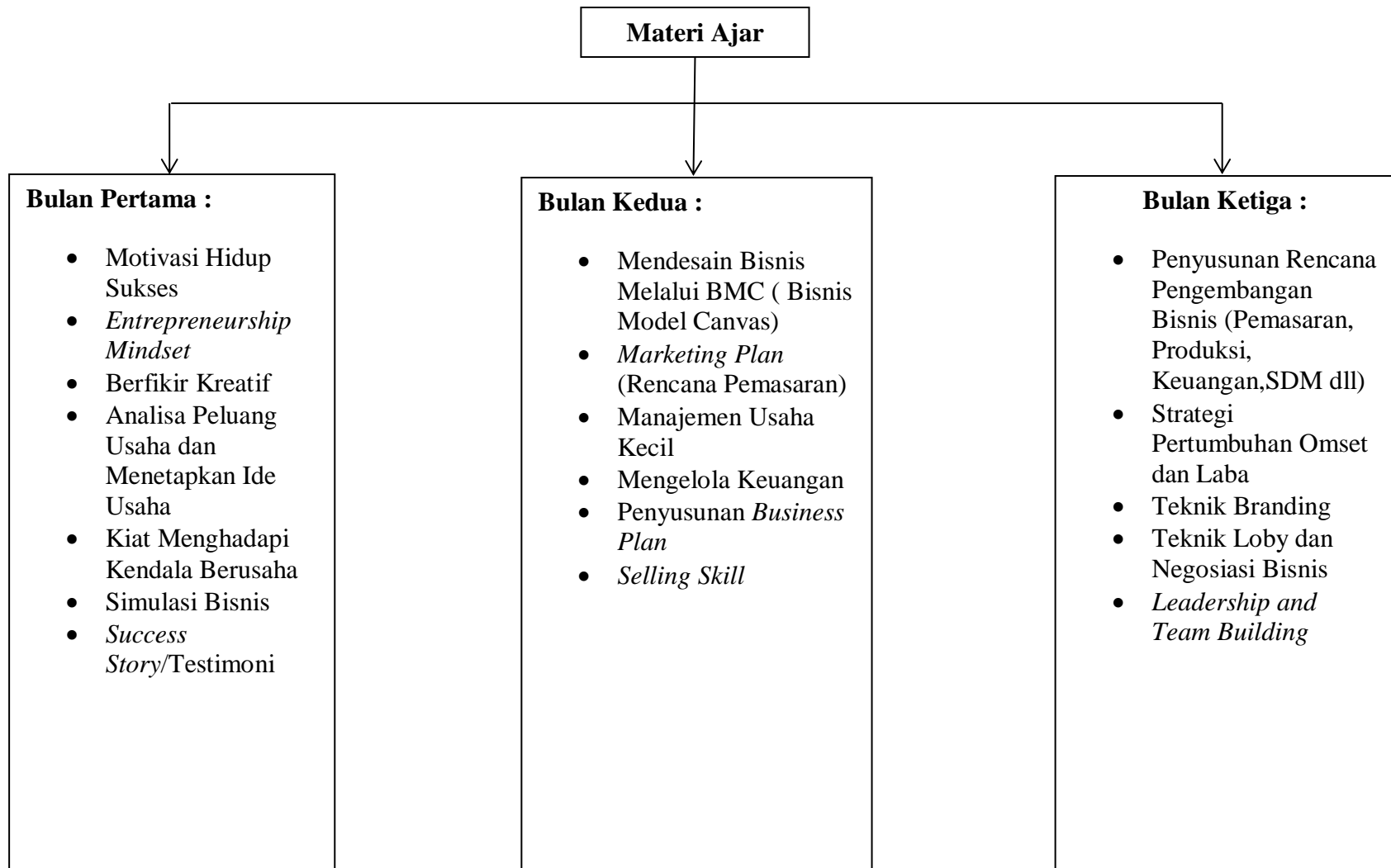
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang ada, kemudian mengolah, menganalisis, selanjutnya menginterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran tentang pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dalam perspektif keterampilan abad 21. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, foto, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. Model analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan YESS





Gambar 4 .1 Pelaksanaan YESS

2. *Young Entrepreneur School* Sulawesi Selatan (YESS) dalam Perspektif Keterampilan Abad 21

Kurikulum	Materi Ajar	Kompetensi	Jenis Keterampilan Abad 21
Calon Wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> Motivasi Hidup Sukses <i>Entrepreneurship Mindset</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami arti kesuksesan dan kiat meraih kesuksesan usia muda. Memahami esensi kewirausahaan. Memahami pentingnya <i>mindset</i> wirausaha. Mengetahui karakter pengusaha dan langkah- 	<p><i>Collaboration</i> (Kerjasama)</p>

	langkah	
	mengembangkannya.	
• Berfikir Kreatif	• Memahami pentingnya kreativitas bagi wirausahawan.	<i>Creativity and Innovation</i>
	• Mengembangkan ide kreatif melalui metode ATM dan SCAMPER.	(Kreativitas dan inovasi)
• Analisa Peluang Usaha dan Menetapkan Ide Usaha	• Memahami pentingnya ide dan peluang dalam bisnis.	<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>
	• Memunculkan ide-ide kreatif dalam bisnis.	(Berpikir kritis dan solutif)
	• Menganalisa ide bisnis.	

-
- Kiat Menghadapi
Kendala Usaha

- Mengidentifikasi
masalah-masalah dalam
bisnis.

Critical Thinking and Problem

- Mengetahui kiat-kiat
menghadapi kendala
dalam berwirausaha.

Solving

(Berpikir kritis dan solutif)

- Simulasi Bisnis

- Memahami siklus usaha
dasar.

- Menyusun perencanaan
penggunaan modal
usaha.

Collaboration

- Memahami pentingnya
menjaga arus kas.

(Kerjasama)

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Succes Story</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami esensi penyimpanan catatan. • Mengambil hikmah atau pelajaran dari kisah yang disampaikan. 	
Wirausaha Pemula	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Bisnis Model Kanvas</i> • <i>Marketing Plan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsep model bisnis dan bisnis model kanvas. • Merencanakan dan melakukan penelitian pasar sederhana untuk mengetahui pelanggan dan pesaing. 	<p><i>Collaboration</i> (Kerjasama)</p> <p><i>Critical Thinking and Problem Solving</i> (Berpikir kritis dan solutif)</p>

-
- Menerapkan 4P dalam ide bisnis peserta didik.
 - Mengetahui bagaimana mempersiapkan rencana pemasaran. *Communication and Creativity* (Komunikasi dan kreativitas)
 - Manajemen Usaha Kecil
 - Memahami konsep manajemen dalam suatu usaha. *Critical Thinking and Problem Solving*
 - Membuat perencanaan dan strategi bisnis yang efektif. (Berpikir kritis dan solutif)
 - Memahami pengelolaan dasar keuangan dan pembiayaan.
-

-
- Mengelola Keuangan
 - Memahami cara menghitung biaya dalam bisnis.
 - Mengetahui cara menetapkan harga pokok dan harga jual.
 - Membuat perencanaan untuk pengembangan usaha. *Creativity and Innovation* (Kreativitas dan inovasi)
 - Menyusun *Business Plan*
 - Memahami dasar penyusunan bisnis.
 - Membuat rencana bisnis dengan menuangkan ide bisnis
-

		dalam bentuk dokumen sederhana yang tertulis.	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Selling Skill</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsep dalam penjualan. • Mengaplikasikan keterampilan dalam menjual. • Mengetahui kesalahan umum dalam penjualan. 	<p><i>Communication</i> (Komunikasi)</p>
Wirausaha Siap Naik Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Rencana Pengembangan Bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pengembangan bisnis dalam hal produksi, keuangan, SDM dan pemasaran. 	<p><i>Communication</i></p>

<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Pertumbuhan Omset dan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami cara menciptakan pasar. • Mengetahui tehnik memenuhi permintaan pasar. • Memahami amunisi dan saluran pemasaran. • Mengaplikasikan strategi pemasaran kreatif. 	<p>(Komunikasi)</p> <p><i>Collaboration</i> (Kerjasama)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tekhnik Branding</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami konsep dasar sebuah <i>brand</i> dalam bisnis. • Memahami elemen 	<p><i>Creativity and Innovation</i> (Kreativitas dan inovasi)</p>

brand dan teknik

membangun ekuitas

sebuah *brand*.

- Teknik Negosiasi
Bisnis

- Memahami konsep
negosiasi dalam bisnis.

- Memahami teknik
negosiasi dalam bisnis.

Communication

- Memahami kesalahan-
kesalahan dalam
bernegosiasi dalam
bisnis.

(Komunikasi)

- *Leadership and Team
Building*

- Memahami konsep
dasar kepemimpinan.

Collaboration

- Menerapkan konsep

(Kerjasama)

dasar kepemimpinan.

- Memahami faktor keberhasilan sebuah tim.

Gambar 4.2 YESS dalam Perspektif Keterampilan Abad 21

B. Pembahasan

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan merupakan bentuk perpaduan pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan ada perbaikan kualitas kedepannya. Bentuk perpaduan tersebut dikemas dalam satu program *Young Entrepreneur School* Sulawesi Selatan atau yang disingkat dengan YESS.

YESS menyuguhkan pendidikan dengan memberikan pendidikan terkait kewirausahaan, mulai dari pemberian motivasi dan perubahan pola pikir berwirausaha hingga pengetahuan dalam mendesain bisnis, mengelola keuangan dan ilmu dalam pemasaran. Pelatihan YESS melatih keterampilan dalam berjualan, memberikan strategi dalam menumbuhkan omset dan laba, serta mengajarkan teknik *branding* dan negosiasi dalam bisnis.

Proses pembelajaran berlangsung selama tiga bulan, dimana bulan pertama berfokus pada perubahan pola pikir berwirausaha, bulan kedua menemukan ide bisnis kemudian bulan ketiga memasarkan produk dari hasil ide bisnis sebelumnya.

Konsep pembelajaran YESS yaitu 20% teori dan 80% praktek. Hal ini berdasarkan dengan teori perilaku kewirausahaan yang mengatakan bahwa bagaimana seorang wirausahawan harus memiliki kecakapan dalam mengorganisasikan suatu usaha, *me-manage* keuangan dan hal-hal terkait, membangun jaringan dan memasarkan produk, menjadi pribadi yang supel dan pandai bergaul untuk memajukan suatu usaha. Maka dari itu diperlukan keterampilan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Keterampilan pada abad 21 sekarang ini dikenal dengan istilah 4C (*Communication, Collaboration,*

Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation). Seorang peserta didik dituntut untuk tidak hanya pintar dari segi teori namun miskin aplikasi. Olehnya itu, porsi praktek dalam pembelajaran YESS diberikan lebih besar agar pengetahuan yang didapatkan mampu untuk diaplikasikan agar lebih produktif kedepan.

Menjadi seorang yang produktif, maka harus mengusahakan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik, berfikir kritis dan kreatif serta inovatif. Maka dari itu, pendidikan dan pelatihan kewirausahaan pada YESS jika ditinjau dari perspektif keterampilan yang diinginkan dalam abad 21 ini, dapat dikatakan sesuai. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode partisipatif yang menuntut mereka untuk bergerak aktif. Terkait keterampilan komunikasi dalam bisnis, peserta didik memberanikan diri menyampaikan ide bisnis di dalam kelas dan melatih komunikasi yang baik pada saat memasarkan ke masyarakat umum. Sikap kerjasama dalam program ini juga diterapkan dalam bentuk pembagian kelompok untuk membuat dan memasarkan produk. Sama halnya dengan menumbuhkan sikap kreatif dan berfikir kritis, dalam pembelajaran YESS peserta didik dilatih agar berfikir kreatif dengan memanfaatkan potensi lingkungan yang memiliki daya jual dan memberikan mereka sebuah pernyataan yang dapat merangsang kemauan berfikir mereka untuk menemukan solusi. Namun efek nyata dari pendidikan dan pelatihan kewirausahaan pada YESS belum seluruhnya dapat terlihat dalam waktu yang singkat, membutuhkan waktu setahun atau beberapa

tahun kedepan untuk melihat hasil nyata dari pendidikan dan pelatihan yang telah diberikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dalam perspektif keterampilan abad 21 dapat dilihat dari :

1. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan pada *Young Entrepreneur School* Sulawesi Selatan (YESS) terstruktur dan terprogram. Hal ini berdasarkan kurikulum yang dimiliki yaitu 3 bulan pembelajaran. Bulan pertama dengan pembelajaran yang berfokus pada penumbuhan pola pikir berwirausaha, bulan kedua bagaimana menemukan ide usaha kemudian bulan ketiga memasarkan produk berdasarkan ide usaha. Pembelajaran selama 3 bulan tersebut masing-masing dengan materi ajar yang disesuaikan dengan poin penting pembelajaran setiap bulannya.
2. Kesesuaian *Young Entrepreneur School* Sulawesi Selatan (YESS) dengan keterampilan yang diinginkan dalam abad 21 dapat dikatakan sesuai. Dengan konsep pembelajaran 20% teori dan 80% praktek diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan bekal keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, berfikir kritis serta berkreasi dan berinovasi kepada peserta didik meskipun efek dari pembelajaran belum mampu sepenuhnya dirasakan. Namun hal ini merupakan investasi pengetahuan dan keterampilan agar lebih baik dan kompeten kedepan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar lebih sempurna.
2. Para generasi muda khususnya peserta didik yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan di *Young Entrepreneur School* Sulawesi Selatan (YESS) dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan agar bisa menjadi seorang wirausaha yang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Pihak Dinas Koperasi dan UKM Sulawesi Selatan tidak hanya menekankan pada perubahan pola pikir, tetapi menambah lagi titik fokus pencapaian dengan menekankan keterampilan terutama untuk peluang dan tantangan perekonomian kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2017. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Casson, Mark. 2012. *Entrepreneurship : Teory, Jejaring, Sejarah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Chadhiq, Umar. 2016. *Tantangan Kompetisi Global dan Dampaknya Terhadap Tuntutan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 137 No. 2.

- Darwanto. 2012. *Peran Entrepreneurship dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen & Bisnis Tingkat Nasional Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang
- Joesoef, Soelaman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jufri, Muhammad & Hilman Wirawan. 2014. *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan pada Anak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kosasih, Dayat Hidayat, Abdul Yusuf. (2011). *Analisis Kualitatif Dampak Pelatihan Kewirausahaan terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Ekonomi Kerakyatan Program Kelompok Belajar Usaha (KBU) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) " MITRA UMAT " Desa Teluk Buyung Kecamatan Pakis-Jaya Kabupaten Karawang*. LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang Vol.(9)No. (18).
- Lutfiadi, Ridwan dan M.Ikhwan Rahmanto(2011). *Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Siswa SMK untuk Berwirausaha di Kota Bekasi*. CEFARS : Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah Vol. 3 No. 1
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muslimin. 2014. *Analisis Dampak Positif Pelatihan Kewirausahaan dalam Peningkatan Usaha Anggota BMT Sidogiri Kecamatan Teluk Batang*. Pontianak
- Mustafa, Delly M.. 2015. *Tantangan dan Peluang Pemerintah Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Menuju Kemandirian Bangsa*.
- 2015.*Revolusi Mental dan Kemandirian Bangsa Melalui Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial dalam Menghadapi MEA 2015*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
- Nurdiansyah, Bambang. 2015. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan dan Pelatihan di Kantor Sekretariat Kabupaten Mamuju*
- Nurdin, Ali. 2016 *Pendidikan Life Skill dalam Menumbuhkan Kewirausahaan pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C*. TARBAWI Volume 2. No. 02

- Siregar, Ratonggi. 2017 . *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*.
Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas
Negeri Medan
- Soleh, Ahmad. 2017. Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia.
Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 2
- Sogianto, Toto (2018, 18 April). *Mengenal Konsep 4C dalam Pembelajaran
Kurikulum 2013*. [http://www.tosugianto.com/2018/04/mengenal-
konsep-4c-dalam-pembelajaran-kurikulum-2013.html?m=1](http://www.tosugianto.com/2018/04/mengenal-konsep-4c-dalam-pembelajaran-kurikulum-2013.html?m=1)
- Sukartono (2018, 12 Februari). *Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap
Pendidikan di Indonesia*. fkip.ums.ac.id
- Zubaidah, Siti(2019, 17 April). *Mengenal 4C : Learning and Innovation Skills
untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0* .
<https://www.researchgate.net/publication/332469989>